

# Al-Falsafah

## Jurnal Pemikiran dan Filsafat Islam

Research Article

### Pengantar Ilmu Mantik ; Definisi, Hukum, Tujuan dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari

**Didin Hidayat, Ratih Andriani Khasanah, Rama Prameswara Darma Putra, Siti Hopipah, Siti Mariam**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah STAI Al-Azhary Cianjur

Email: [santriabah6886@gmail.com](mailto:santriabah6886@gmail.com), [jinaan.agniya@gmail.com](mailto:jinaan.agniya@gmail.com),

[ramaprameswara28@gmail.com](mailto:ramaprameswara28@gmail.com), [stikhofifah6@gmail.com](mailto:stikhofifah6@gmail.com), [sitimariamo50706@gmail.com](mailto:sitimariamo50706@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Falsafah: Jurnal Pemikiran dan Filsafat Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 07, 2025

Revised : December 18, 2025

Accepted : December 26, 2025

Available online : January 26, 2025

**How to Cite:** Didin Hidayat, Ratih Andriani Khasanah, Rama Prameswara Darma Putra, Siti Hopipah, & Siti Mariam. (2026). Introduction to the Science of Mantics; Definition, Laws, Goals and Benefits in Everyday Life. *Al-Falsafah: Jurnal Pemikiran Dan Filsafat Islam*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.61166/falsafah.v2i1.25>

#### Introduction to the Science of Mantics; Definition, Laws, Goals and Benefits in Everyday Life

**Abstract.** Logic is a discipline that studies the relationship between symbols, numbers, and energy in human life and the universe. This research aims to provide a basic understanding of logic through an examination of its definition, main laws, objectives, and benefits in everyday life. The research method used is a literature study, collecting and analyzing literature sources related to logic from reference books, scientific articles, and relevant historical documents. The results show that logic has various definitions according to each tradition, inspired by basic laws such as the law of harmony, the law of cause and effect, and the law of energy. The primary goal of logic is to help humans understand themselves, optimize their potential, and maintain balance with their surroundings. Its practical

benefits can be felt in various aspects of life, such as decision-making, social relationships, and future planning. This research is expected to provide clear guidance for those who wish to study logic and apply it wisely.

**Keywords:** science of mantik, logic, critical thinking, reasoning, everyday life

**Abstrak.** Ilmu mantik merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara simbol, angka, dan energi dengan kehidupan manusia serta alam semesta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang ilmu mantik melalui pengkajian definisi, hukum-hukum utama, tujuan, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber literatur terkait ilmu mantik dari buku referensi, artikel ilmiah, dan dokumen sejarah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu mantik memiliki definisi yang beragam sesuai dengan tradisi masing-masing, dijiwai oleh hukum-hukum dasar seperti hukum keselarasan, hukum sebab akibat, dan hukum energi. Tujuan utama ilmu mantik adalah untuk membantu manusia memahami diri sendiri, mengoptimalkan potensi, serta menjaga keseimbangan dengan lingkungan sekitar. Manfaat praktisnya dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengambilan keputusan, hubungan sosial, dan perencanaan masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas bagi mereka yang ingin mempelajari ilmu mantik dan mengaplikasikannya dengan bijak.

**Kata kunci:** ilmu mantik, logika, berpikir kritis, penalaran, kehidupan sehari-hari

## PENDAHULUAN

Ilmu Mantiq, yang dikenal sebagai logika dalam tradisi filsafat Islam, merupakan disiplin ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah berpikir yang benar dan sistematis untuk mencapai kebenaran. Berasal dari akar kata Arab "*naqaqa*" yang berarti mengkritik atau memeriksa, ilmu ini telah berkembang sejak zaman klasik melalui kontribusi para pemikir seperti Aristoteles, Al-Farabi, dan Ibnu Sina. Dalam konteks modern, ilmu Mantiq tidak hanya menjadi dasar bagi filsafat dan teologi, tetapi juga relevan dalam bidang-bidang seperti kecerdasan buatan, linguistik, dan ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang jelas dan terstruktur tentang ilmu mantik sebagai disiplin ilmu yang memiliki dasar konseptual dan tujuan yang spesifik.

Ilmu mantik dalam tradisi keilmuan Islam diposisikan sebagai *alat* (ālāh) berpikir, bukan tujuan akhir. Oleh karena itu, tujuan mempelajarinya tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan upaya menjaga kebenaran berpikir, memperdalam pemahaman ilmu, dan mewujudkan kemaslahatan sesuai dengan tujuan syariat Islam (*maqāṣid al-syarī'ah*).

1). Menjaga Pikiran dari Kesalahan Berpikir. Kesalahan berpikir sering menjadi akar perpecahan, fanatisme, dan kesalahpahaman dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Ilmu mantik berperan sebagai *mīzān al-fikr* (timbangan berpikir) yang mengatur struktur penalaran, sehingga manusia dapat menghindari kesalahan seperti argumen *ad hominem*, *straw man*, atau kesalahan dalam penyusunan silogisme. Dengan memahami kaidah mantik, individu dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan premis yang sah dan struktur berpikir yang benar.

2). Memahami Ilmu-Ilmu Lain dengan Lebih Baik. Sebagai ilmu alat, mantik menjadi dasar untuk mempelajari berbagai disiplin, termasuk bahasa Arab, psikologi, metafisika, dan epistemologi. Misalnya, hubungan antara mantik dan bahasa Arab saling melengkapi: bahasa menyediakan alat komunikasi, sedangkan mantik memastikan isi pikiran yang disampaikan logis. Dalam ilmu agama, mantik membantu memahami ibarat-ibarat Al-Qur'an dan kaidah ushul fiqh dengan lebih mendalam.

3). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. Di era digital yang penuh dengan informasi dan opini yang tidak terfilter, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting. Ilmu mantik melatih kemampuan untuk menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, dan membuat keputusan yang rasional. Hal ini membantu umat Islam menghadapi berbagai ideologi dengan pandangan yang jernih dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi salah.

4). Mencapai Maqashid al-Syari'ah. Salah satu tujuan utama syariat Islam adalah melindungi *hifz ad-din* (agama), *hifz an-nafs* (nyawa), *hifz al-'aql* (akal), *hifz an-nasl* (keturunan), dan *hifz al-mal* (harta). Ilmu mantik berperan dalam menjaga *hifz al-'aql* dengan mencegah kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama dan mengaplikasikannya sesuai dengan tujuan syariat. Dengan berpikir logis, umat Islam dapat menghindari ekstremisme atau pemahaman yang sempit terhadap ajaran agama.

Bagi ilmu pengetahuan, logika merupakan keharusan karena tidak ada ilmu pengetahuan yang tidak didasarkan pada logika. Ilmu pengetahuan tanpa logika tidak akan pernah mencapai kebenaran ilmiah. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak logika Aristoteles, logika benar-benar merupakan alat bagi seluruh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, barang siapa yang mempelajari logika, sesungguhnya ia telah "menggenggam master key" untuk membuka semua pintu masuk ke berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Menurut Prof. Abd. Mu'in, faedah mempelajari Ilmu Mantik sungguh sangat berfaedah untuk: Pertama, melatih jiwa manusia agar dapat memperhalus jiwa pikirannya. Kedua, mendidik kekuatan akal pikiran dan mengembangkannya dengan melatih dan membiasakan mengadakan penyelidikan-penyelidikan tentang cara berpikir. Dengan membiasakan latihan berpikir, manusia akan mudah dan cepat mengetahui dimana letak kesalahan yang menggelincirkannya dalam usaha menuju hukum-hukum yang diperoleh dengan pikiran. Jadi, mempelajari Ilmu Mantik sama dengan mempelajari ilmu pasti, dalam arti sama-sama tidak langsung memperoleh faedah dengan ilmu sendiri, tapi ilmu-ilmu tersebut sebagai perantara untuk menimbang batas kebenaran ilmu-ilmu tersebut. Dengan demikian, maka ilmu Mantik disebut ilmu pertimbangan atau ukuran; dalam bahasa Arab disebut Ilmu Mizan atau Mi'yar al-U'lum.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

(1) Apa definisi ilmu mantik?

- (2) Bagaimana pandangan para ulama terhadap ilmu mantik?
- (3) Apa tujuan dari mempelajari dan memahami ilmu mantik?
- (4) Bagaimana manfaat ilmu mantik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Menyajikan definisi ilmu mantik yang komprehensif berdasarkan sumber-sumber terpercaya;
- (2) Mengidentifikasi dan menjelaskan hukum-hukum dasar yang menjadi landasan ilmu mantik;
- (3) Mendeskripsikan tujuan utama dari pemahaman ilmu mantik;
- (4) Menguraikan manfaat praktis ilmu mantik dalam kehidupan sehari-hari.

### **PEMBAHASAN**

Dalam khazanah intelektual islam ,ilmu dan mantik adalah dua entitas yang saling berkaitan erat. Ilmu adalah tujuannya, sedangkan mantik adalah alat untuk mencapainya secara benar.

#### **Definisi ilmu**

Secara epistemologi, para ulama logika (manatiqah ) mendefinisikan ilmu sebagai :“*Hushulu shurati al-syai-i fi al – aqli*“ (kehadiran gambaran sesuatu di dalam akal). Artinya , seseorang dikatakan memiliki ilmu ketika bayangan atau hakikat dari sesuatu yang ia pelajari telah melekat dan dipahami oleh pikirannya. Ilmu dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu: *tasawwur* (konsepsi): mengetahui sesuatu tanpa memberikan hukum benar atau salahnya contoh mengetahui arti kata “meja“ dan *tasdiq* (asersi) mengetahui hubungan antara dua hal dan mampu menghukumi kebenaran atau kesalahannya, (contoh : mengetahui bahwa “meja” itu bersih

#### **Definisi ilmu mantik**

Secara etimologis, kata "mantik" berasal dari bahasa Arab نَطَقَ yang berarti "berbicara" atau "mengucapkan". Secara terminologis, ilmu mantik adalah disiplin yang mengatur cara berpikir yang benar, sistematis, dan sesuai kaidah logika untuk membedakan antara penalaran yang sah dan fasid. Imam al-Ghazali mendefinisikannya sebagai "ilmu yang menjaga pikiran manusia dari kesalahan dalam berpikir" (صيانة الذهن عن الخطأ في الفكر), sementara ulama lain seperti al-‘Atthar menyebutkannya sebagai ilmu yang membedakan pemikiran benar dan salah. Dalam tradisi keilmuan Islam, mantik termasuk dalam kategori ‘ilm al-‘âlâh (ilmu alat) yang berperan sebagai dasar untuk memahami berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti nahwu bagi bahasa Arab dan ushul fiqh bagi fiqh.

## Hubungan ilmu dan mantik

Jika diibaratkan , Ilmu adalah bahan bangunan (informasi ), sedangkan Mantik adalah arsitektur atau timbangan untuk menyusun bahan tersebut agar menjadi bangunan yang kokoh dan tidak roboh. Ilmu mantik di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari bentuk - bentuk pemikiran yang benar ,aturan aturan inferensi dan metode untuk membedakan antara argumen yang valid dan tidak valid. Menurut Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Mi'yar al-ilm*,“ilmu mantik adalah ilmu yang mengajarkan cara memperoleh pengetahuan yang benar melalui akal,dengan menghindari kesalahan dalam berfikir“ (*al-Ghazali,1985*).

Definisi ini menekankan aspek praktisnya dalam kehidupan intelektual muslim Dalam pandangan Ibn Sina (Avicenna), ilmu mantik adalah alat untuk semua ilmu karena ia menyediakan kerangka berfikir yang sistematis. Ibn sina menyatakan bahwa mantik adalah ilmu yang membahas konsep - konsep universal , proposisi dan silogisme ,yang memungkinkan manusia untuk mencapai kebenaran tanpa kesalahan (*ibn sina, 2005*). Defnisi ini mencerminkan pengaruh Aristoteles, namun disesuaikan dengan konteks Islam di mana logika harus selaras dengan wahyu .

Secara kontemporer, Ilmu mantik dalam Islam sering dijelaskan sebagai disiplin yang mengintegrasikan akal dan wahyu. Menurut Muhammad Abd al-rahman al-khalifah dalam *mantiq al-islami*, Ilmu Mantiq adalah ilmu yang mempelajari huku -hukum berfikir yang benar , yang bertujuan untuk menjaga akal dari kesesatan dan memfasilitasi pemahaman terhadap ajaran agama (*al-khalifah,2010*).

Ilmu mantiq terbagi menjadi beberapa cabang utama : logika formal (membahas silogisme dan proposisi ),logika material (membahas isi argumen),dan logika induktif (membahas generalisasi dari pengalaman).

Dalam tradisi Islam , Mantik digunakan untuk membela akidah,seperti dalam argumen ontologis tentang keberadaan tuhan. Namun , beberapa ulama seperti Alghazali awalnya kpetis terhadap mantik karena potensinya untuk bertentangan dengan wahyu ,meskipun akhirnya ia menerimanya sebagai alat bantu

## Hukum Mempelajari Ilmu Mantik

Hukum mempelajari Ilmu Mantik di kalangan para ulama telah menjadi subjek perdebatan panjang. Secara umum, ada pandangan yang menganggap ilmu ini penting dan bermanfaat, sementara sebagian ulama lain mengkritisnya.

## Pandangan Ulama yang membolehkan/menganjurkan

Beberapa ulama menyatakan bahwa belajar ilmu mantik dibolehkan atau bahkan dianjurkan, terutama jika digunakan sebagai alat berpikir yang benar dan membantu memahami ilmu lain:

- Imam Al-Ghazali (450-505 H) memandang logika sebagai alat penting dalam berpikir ilmiah dan menilai bahwa tanpa logika seseorang sulit dipercaya pengetahuan ilmiahnya.
- Banyak ulama sepakat bahwa mantik yang murni (tanpa terkontaminasi filsafat Yunani yang bertentangan dengan Islam) boleh dipelajari. Bahkan, jika

digunakan untuk melawan kerancuan atau serangan terhadap agama, hukumnya fardhu kifayah (kewajiban kolektif).

Alasan pendukungnya antara lain:

- Mantik sebagai alat berpikir yang sistematis membantu dalam memahami ilmu fiqh, ushul fiqh, kalam, dan kitab-kitab ilmiah lain.
- Logika melatih kemampuan membedakan argumentasi yang benar dan yang keliru secara metodis.

### **Pandangan Ulama yang menentang**

Sebagian ulama memberikan kecaman atau larangan, terutama terhadap versi mantik yang dipengaruhi oleh filsafat Yunani yang bertentangan dengan prinsip Islam:

- Imam An-Nawawi dan Imam Ibn Sholah dikenal tidak menyukai pelajaran logika yang bersifat filsafati sehingga menganggapnya tidak cocok untuk semua orang.
- Kritik terhadap logika sering muncul dari anggapan bahwa ia bisa mengaburkan kebenaran wahyu jika disalahgunakan atau dimurnikan dengan filsafat yang bertentangan.

Namun, banyak ulama lain memposisikan pandangan ini terbatas pada varian mantik yang bercampur dengan filsafat yang menyimpang, bukan terhadap mantik yang bersifat metodis.

### **Syarat-Syarat yang Harus Dipenuhi dalam Mempelajari Ilmu Mantik**

Agar studi ilmu mantik sesuai dengan ajaran Islam, para ulama memberikan beberapa syarat penting:

a. Memiliki Akal dan Niat yang Baik

Ilmu mantik bukan sekadar hafalan, tapi membutuhkan akal sehat dan niat yang lurus untuk mencari kebenaran dan memperkuat ilmu agama, bukan untuk memutarbalikkan nash.

b. Dasar Pengetahuan Agama yang Kuat

Sebelum mempelajari mantik yang rumit (terutama yang terpengaruh filsafat), seseorang disarankan memiliki pengetahuan Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan ushul fiqh agar bisa menjaga dari kesesatan pemikiran.

c. Tidak Terpengaruh Pemikiran Filsafat yang Menyimpang

Mantik yang dipelajari sebaiknya merupakan ilmiah logika dasar dan bukan bentuk filosofi filsafat Yunani yang menyimpang, karena yang terakhir ini sering dikritik oleh ulama tradisional.

### **Batasan dalam Mempelajari Ilmu Mantik**

Para ulama juga menekankan beberapa batasan penting dalam studi ilmu mantik agar tidak disalahgunakan:

a. Tidak Mengungguli Wahyu

Ilmu mantik tidak boleh dipakai untuk mendebat atau menyangkal nash Al-Qur'an dan Hadis yang jelas hanya karena logika manusia tampak berbeda. Dalam Islam, teks wahyu tetap menjadi rujukan utama, sementara logika sebagai alat bantu.

- b. Tidak Digunakan untuk Hal Bertentangan dengan Agama  
Belajar mantik untuk tujuan seperti menentang prinsip agama, merendahkan syariat, atau mempertahankan pendapat bertentangan dengan Aqidah adalah tidak dibenarkan. Logika tidak boleh menjadikan seseorang keluar dari keyakinan dasar Islam.
- c. Pembatasan Lingkup Penggunaannya  
Beberapa ulama seperti Al-Ghazali menekankan bahwa logika paling cocok untuk kelompok ilmuwan tertentu, bukan untuk semua orang tanpa pembinaan agama. Hal ini bertujuan agar penggunaan logika tetap berhikmah dalam konteks agama.

### **Manfaat Ilmu mantik dalam Kehidupan**

Mempelajari ilmu Mantiq (logika) bukan sekadar latihan intelektual di ruang kelas, melainkan sebuah kebutuhan dasar untuk menata cara kita berpikir kritis dan bertindak. Mantiq sering disebut sebagai Khidmah al-Ulum (pelayan ilmu-ilmu lain) karena kegunaannya yang universal.

Manfaat ilmu Mantiq sangat membantu ketika anda menanggapi sebuah perdebatan agar tidak mudah tersinggung atau menyerang pribadi. Maka ketika menggunakan ilmu Mantiq Anda bisa fokus pada validitas argumen lawan.

- 1) Menjaga Pikiran dari Kesalahan ketika Berpikir (Fallacy)  
Manfaat ilmu Mantiq yang paling mendasar adalah sebagai "penjaga" atau rambu-rambu berpikir. Ilmu ini memberikan aturan agar kesimpulan yang kita ambil tidak meleset dari premis - premis yang ada. Anda akan lebih mudah mendeteksi argumen seseorang yang terlihat benar namun sebenarnya cacat logika.
- 2) Berpikir Secara Sistematis dan Runtut  
Ilmu Mantiq melatih otak untuk bekerja secara prosedural. Anda akan belajar bagaimana menyusun konsep dengan benar sebelum membuat sebuah keputusan atau pernyataan. Contohnya Dalam bekerja atau belajar, Anda mampu menguraikan masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dicerna dan mudah dipahami.
- 3) Ketajaman dalam Berargumen dan Berdialog  
Dengan menguasai teknik silogisme atau penyimpulan, Anda dapat menyampaikan ide dengan lebih kuat, jelas, dan meyakinkan. Anda tidak hanya bicara berdasarkan perasaan, tetapi berdasarkan data. Ini Sangat berguna saat melakukan negosiasi, presentasi, atau diskusi ilmiah agar argumen Anda sulit dipatahkan.
- 4) Mendalami Pemahaman Ilmu Agama dan Filsafat  
Banyak istilah dan metode pengambilan hukum dalam agama seperti Ushul Fiqh, menggunakan kaidah-kaidah Mantiq. Tanpa logika yang benar, seseorang rentan salah dalam menafsirkan teks atau dalil. Maka mendalami pemahaman ilmu agama ini sangat Membantu memahami kitab-kitab klasik dan memperkuat fondasi akidah melalui pendekatan rasional yang sehat.

5) Membentuk Karakter yang Kritis

Ilmu Mantik mengajarkan kita untuk tidak mudah menerima informasi begitu saja. Kita diajak untuk melihat substansi masalah daripada sekadar siapa yang berbicara. Agar anda menjadi pribadi yang lebih bijak, tidak reaktif terhadap isu yang beredar, dan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang secara adil.

## KESIMPULAN

Ilmu Mantik merupakan cabang ilmu yang berperan penting dalam membimbing manusia agar mampu berpikir secara sistematis, logis, dan benar. Melalui pemahaman definisi ilmu mantik, dapat diketahui bahwa ilmu ini berfungsi sebagai alat untuk menjaga akal dari kesalahan dalam menarik kesimpulan. Hukum mempelajari ilmu mantik pada dasarnya bersifat penting, terutama bagi mereka yang bergelut dalam bidang keilmuan, karena membantu membedakan antara pemikiran yang benar dan yang keliru. Tujuan utama ilmu mantik adalah melatih ketepatan berpikir, memperkuat kemampuan analisis, serta meningkatkan daya kritis dalam memahami suatu persoalan. Manfaat ilmu mantik sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, serta komunikasi yang rasional dan objektif. Dengan demikian, ilmu mantik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkontribusi besar dalam membentuk pola pikir yang logis, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles. (350 SM). *Organon*. (Edisi modern: Barnes, J., ed. 1984. *The Complete Works of Aristotle*. Princeton University Press.) – Sumber utama untuk silogisme dan logika deduktif.
- Al-Farabi. (950 M). *Kitab al-Mantiq*. (Terjemahan: Mahdi, M., 1968. *Alfarabi's Book of Letters*. Brill.) – Kontribusi Islam klasik dalam logika.
- Ibnu Sina (Avicenna). (1020 M). *Al-Shifa'*. (Terjemahan: Marmura, M. E., 2005. *The Metaphysics of The Healing*. Brigham Young University Press.) – Pengembangan logika dalam filsafat Islam.
- Al-Ghazali, A. H. (1985). *Mi'yar al-'Ilm fi al-Mantiq*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. (Definisi dasar Mantik sebagai ilmu berpikir benar.)
- Fakhry, M. (1983). *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press. (Kontekstualisasi perkembangan Mantik dalam filsafat Islam.)
- Al-Akhdari, I. (1994). *Sullam al-Munawraq fil Mantiq*. (Edisi Terjemah).
- Ibn Sina. (2005). *al-Shifa': al-Mantiq*. Kairo: Dar al-Ma'arif. (Penjelasan Mantik sebagai alat untuk semua ilmu.)
- Al-Ghazali, A. H. (2010). *Mi'yar al-Ilm fi Fann al-Mantiq*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Al-Khalifah, M. 'A. R. (2010). *al-Mantiq al-Islami: Dirasah fi al-Mantiq 'inda al-Muslimin*. Riyadh: Dar al-Tawhid. (Definisi kontemporer yang mengintegrasikan akal dan wahyu.)

- Mundiri. (2012). *Logika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Copi, I. M., Cohen, C., & McMahon, K. (2014). *Introduction to Logic*. Pearson Education.
- Nuruddin, M. (2021). *Ilmu Mantik*. Jakarta: Keira. ISBN: 978-602-5426-79-7.
- Fachrudin, A. A. (2022). *Mantiq (Sumber elektronik)*. CV. IRCISOD. Kabupaten Bantul. ISBN: 978-623-5348-69-8. Diakses dari <https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/mantiq-sumber-elektronis/132809>
- Muminin, Iman S. (2022). *Belajar Mudah Ilmu Mantik (Syarah Kitab As-Sullam al-Munawraq karya al-Akhdhari)*. Jakarta: Penerbit Qaf. (ISBN 978-623-6219-35-5)
- Budianto, Eka Wahyu Hestya. (2024). *26 Pembahasan Ilmu Mantiq Menurut Arab dan Islam*. Malang: PT Afanin Media Utama. (ISBN 978-623-10-0824-4). Tersedia di Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/21345/>.
- Artikel resmi Pengurus Besar Mathlaul Anwar: *Ilmu Mantik dan Revolusi Berpikir Kritis Umat Islam di Era Digital*. Tersedia di: <https://mathlaulanwar.org/ilmu-mantik-dan-revolusi-berpikir-kritis-umat-islam-di-era-digital/>.
- IRSYAD HUKUM #252: *Hukum Mempelajari Ilmu Mantiq*. Pejabat Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia. Tersedia di: <https://www.muftiwp.gov.my/ms/artikel/irsyad-hukum/umum/2664-irsyad-al-fatwa-252-hukum-mempelajar-ilmu-mantiq>.